

ANALISIS SITUASI BELAJAR TKW PERUSAHAAN A DALAM BELAJAR BAHASA MANDARIN A 公司对外输出劳工汉语学习情况调查分析

Celine Adelia

Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra,
E-mail: m12416014@john.petra.ac.id

ABSTRAK

Di Indonesia, jumlah TKW yang ingin bekerja ke negara berbahasa Mandarin terus meningkat. Sebelum bisa bekerja di negara berbahasa Mandarin, mereka harus mengikuti pelatihan Bahasa Mandarin dan lulus ujian Bahasa Mandarin. Para TKW sama sekali tidak memiliki kemampuan dasar Bahasa Mandarin, tetapi harus menguasai percakapan Bahasa Mandarin dalam waktu yang singkat. Bahasa Mandarin adalah bahasa yang sangat sulit untuk dipelajari. Penulis ingin meneliti bagaimana situasi belajar TKW dalam belajar Bahasa Mandarin, kesulitan apa yang mereka hadapi dan memberi solusi. Penelitian ini menggunakan kuesioner, lalu mengorganisir dan menganalisis hasil berdasarkan teori belajar bahasa kedua. Hasil penelitian menunjukkan, TKW mempunyai “motivasi instrumental”, dimana mereka belajar Bahasa Mandarin tujuan utamanya hanya untuk mendapatkan kesempatan kerja, kurang percaya diri saat belajar, memiliki kebiasaan belajar yang kurang ideal, dan kurang minat belajar Bahasa Mandarin, sehingga menyebabkan perilaku yang kurang baik dalam belajar, seperti bolos kelas.

Kata kunci: Situasi Belajar, Pembelajaran Orang Dewasa, Belajar Bahasa Kedua

摘要

到汉语地区国家的劳工不断增加，这些劳工派到国外之前必须通过汉语考试。大部分外劳都没有汉语基础，但必须在短时间内掌握汉语沟通。本研究笔者采用问卷对外劳的学习情况进行调查，依托影响学习第二语言理论对问卷结果进行整理分析。研究发现外劳学员在汉语学习过程中以“工具型动机”为主——为获得工作机会为目的，学习自信心不够，学习习惯不理想不能促进学习行为，同时对汉语缺乏兴趣而产生不好的学习态度，比如：经常逃课。

关键词： 学习情况，成人培训，第二语言学习

PENDAHULUAN

Menurut Simon & Fennig(2018), di seluruh dunia, orang yang belajar Bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua terus meningkat. Menurut WēnXiǎoHóng (2011), perkembangan pesat pengajaran Bahasa Mandarin disebabkan oleh kebangkitan ekonomi negara Tiongkok, yang menjadikan Tiongkok memiliki posisi penting dalam hubungan internasional. Nye(2004) menyatakan, fenomena ini terkait dengan reformasi dan keterbukaan Tiongkok, dimana setelah reformasi dan keterbukaan Tiongkok ini, Tiongkok berkembang dengan sangat pesat, aspek ekonomi, politik, dan budayanya memainkan peran penting di dunia. Perkembangan negara Tiongkok, serta perkembangan ekonomi negara-negara berbahasa Mandarin lainnya seperti Taiwan, Hongkong, Singapura, menyediakan banyak peluang kerja dan membuat banyak pekerja asing tertarik untuk bekerja di sana. Menurut data tahun 2019 dari Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI), total 276.000 penduduk Indonesia pergi ke luar negeri untuk bekerja. Di antaranya, pada tahun 2018, jumlah pekerja asing Indonesia di Taiwan adalah 72.373 orang. Pada tahun 2019, jumlahnya 80.000, meningkat hampir 10%. Saat ini, Taiwan adalah wilayah dengan jumlah pekerja migran Indonesia terbesar di dunia.

Mampu berbahasa Mandarin memberikan lebih banyak kesempatan bekerja bagi pekerja asing, tetapi belajar Bahasa Mandarin bukanlah hal yang mudah. Menurut Spencer(2015), Bahasa Mandarin adalah bahasa yang menantang dan kompleks, pelajar akan menghadapi banyak tantangan dalam proses belajar Bahasa Mandarin.

Perusahaan A adalah perusahaan ekspor tenaga kerja di Surabaya. Perusahaan merekrut pekerja wanita, berusia 21 tahun ke atas. Para TKW diekspor ke negara yang berbahasa Mandarin untuk bekerja sebagai pengasuh, asisten toko, pembersih, dan lain lain. Untuk memenuhi kehidupan dan kebutuhan kerja para TKW di kemudian hari, perusahaan A mengharuskan mereka untuk menguasai Bahasa Mandarin dasar. Oleh karena itu, para TKW sebelum berangkat ke negara tujuan, akan mengikuti pelatihan Bahasa Mandarin selama 3 bulan. Para TKW tidak memiliki pengetahuan dasar tentang Bahasa Mandarin, tetapi mereka harus menguasai percakapan Bahasa Mandarin dalam waktu sesingkat mungkin sebelum dikirim ke negara tujuan, dan harus lulus tes Bahasa Mandarin.

Bagaimana situasi belajar Bahasa Mandarin para TKW perusahaan A? Masalah apa yang mereka hadapi selama proses belajar?

KAJIAN PUSTAKA

Faktor Pengaruh Pembelajaran Bahasa Kedua

Menurut Teori Brown “faktor afektif dalam penguasaan belajar bahasa kedua”, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar bahasa kedua bisa dibagi menjadi dua, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah motivasi, perilaku, kepercayaan diri, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal, setiap orang

bisa jadi tidak sama, berdasarkan pada keadaan di luar pengaruh dan kendali pembelajar (Mirhadizadeh 2016).

Faktor Internal

Menurut Brown (Mirhadizadeh 2016), faktor internal yang dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa kedua adalah motivasi, kepercayaan diri, perilaku, dan kebiasaan belajar.

Motivasi

Gardner & Lambert(1972) menyatakan ada dua macam motivasi, yaitu “motivasi integral dan motivasi instrumental”. Pelajar dengan “motivasi integral” mengungkapkan minat yang tulus terhadap bahasa kedua, tidak hanya dalam hal bahasa, tetapi juga dalam budaya, masyarakat, adat istiadat, dan lain lain dari bahasa negara itu berasal. Pelajar dengan “motivasi instrumental” adalah pelajar yang berharap untuk mencapai cita-cita dan tujuan mereka melalui belajar bahasa kedua. Menurut Gardner dan MacIntyre(2006), “motivasi integral” adalah motivasi yang ideal bagi peserta didik. Hal ini dapat membuat siswa tetap berpegang pada pembelajaran bahasa, sehingga memiliki dampak berkelanjutan. Motivasi instrumental berarti bahwa pelajar mencapai cita-cita atau tujuan mereka dengan belajar bahasa, yang menyebabkan pelajar berhenti belajar bahasa setelah mencapai tujuan mereka.

Kepercayaan Diri

Menurut Krashen(1981), kepercayaan diri mengacu pada pendapat positif dan keyakinan pada kemampuan, serta level bahasa seseorang. Pelajar dengan kepercayaan diri yang kuat dan kesan pribadi yang baik memiliki tingkat keberhasilan yang relatif tinggi dalam proses belajar bahasa kedua. Pelajar dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi tidak takut membuat kesalahan dalam studi mereka dan berani berkomunikasi dengan menggunakan bahasa kedua. Pelajar yang memiliki kepercayaan diri yang lemah dan takut membuat kesalahan mengakibatkan kehilangan banyak peluang untuk melatih bahasa.

Perilaku

Brown(2007) menyatakan, ada dua jenis pembelajar bahasa kedua, yang pertama adalah selalu mencari kesempatan untuk belajar dan berkomunikasi, dan yang kedua adalah menghindari menggunakan bahasa kedua. Mirhadizadeh(2016), sikap pelajar terhadap pembelajar bahasa (positif atau negatif) berdampak pada pembelajaran bahasa. Jika positif, itu akan mempromosikan pembelajaran, jika itu negatif, dapat menyebabkan pembelajaran gagal untuk mencapai hasil yang baik. Menurut FánGuóChāng, CuīZhōngShān (2016), seorang pelajar yang tidak memiliki minat belajar, tidak akan memiliki sikap belajar yang baik, dan sikap belajar yang tidak baik bisa menyebabkan munculnya fenomena yang kurang ideal, seperti bolos kelas

Faktor Eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat berdampak pada pembelajaran, seperti pengaruh orang-orang sekitar dan lingkungan belajar.

Pengaruh Orang-Orang Sekitar

Menurut MacIntyre et al(2001), orang tua, kerabat, guru, dan teman-teman memiliki pengaruh pada sikap belajar dan efisiensi belajar.

Lingkungan Belajar

Menurut ChénWénQín (2010), faktor lingkungan belajar merupakan sekolah, ruang kelas, guru, buku pelajaran, dan lain lain. Hal yang perlu diperhatikan adalah apakah sekolah atau lembaga menciptakan suasana belajar yang baik bagi siswa dan apakah menyediakan peralatan yang lengkap dan cukup untuk belajar.

Strategi Belajar

Menurut ShēnXiǎoZhèng (2016), strategi pembelajaran adalah rencana belajar yang dirumuskan oleh pelajar. Setiap pelajar memiliki rencana belajar yang sesuai, dan setiap studi memiliki strategi belajar yang berbeda. Menurut QínXiǎoQíng (1996), strategi pembelajaran bahasa mengacu pada perilaku, langkah, atau teknik tertentu yang digunakan oleh pelajar untuk mempromosikan kemajuan belajar dan mengembangkan keterampilan bahasa kedua.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono(2013), kuantitatif adalah menggunakan sebuah alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik yang diperoleh untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Arikunto (2010:3), penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan sebuah situasi yang terjadi di sebuah lingkungan. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan, penelitian kuantitatif deskriptif adalah mendeskripsikan dan menganalisis data kuantitatif yang diperoleh. Instrumen penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kuesioner. Metode kuesioner merupakan kuesioner gabungan, menggunakan pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup, terdapat 30 soal pertanyaan yang berisi 25 pertanyaan pilihan ganda(tertutup) dan 5 pertanyaan tanya jawab(terbuka). Kuesioner menggunakan Google Form dan membagikannya secara *online* kepada responden. Responden penelitian ini adalah TKW Perusahaan A, berjumlah 20 orang.

TEMUAN DAN ANALISIS

Hasil Survei Situasi Pembelajaran Bahasa Mandarin TKW

Perusahaan A adalah perusahaan TKW di Jalan Kalijudan, Surabaya. Perusahaan A mengeksplor TKW ke negara berbahasa Mandarin, khususnya

Taiwan. Perusahaan secara rutin merekrut pekerja, memberi pelatihan, dan kemudian mengeksport mereka ke negara tujuan. Perusahaan mengundang seorang guru untuk mengajar Bahasa Mandarin, setiap minggu tiga kali. Setelah 3 bulan, para TKW akan mengikuti tes, yang lulus bisa segera mendapatkan kesempatan kerja, yang tidak lulus harus mengikuti pelatihan lagi. Selain pelatihan Bahasa Mandarin, perusahaan juga menyediakan pelatihan yang berkaitan dengan lingkup pekerjaan para TKW kelak nanti. Karena para TKW nantinya bekerja sebagai pengasuh, asisten toko, pembersih, dan lain lain, maka perusahaan menyediakan tempat dan alat peraga yang sesuai untuk melatih mereka. Selama pelatihan, perusahaan juga menyediakan akomodasi bagi semua TKW. Penulis melakukan survei terhadap 20 TKW yang direkrut oleh perusahaan A pada akhir tahun 2019.

Hasil Survei Latar Belakang TKW

Seluruh TKW berjumlah 20 orang, berusia 21-27 tahun, 11 orang belum menikah, 9 orang sudah menikah. 18 orang merupakan lulusan SMA, 1 orang lulusan sekolah dasar, dan 1 orang lulusan SMP. Bahasa ibu mereka adalah Bahasa Indonesia, 19 orang tidak pernah belajar Bahasa Mandarin sebelumnya, 13 orang tidak pernah memiliki pengalaman belajar bahasa asing, 7 orang pernah belajar bahasa asing, yaitu Bahasa Inggris. Dapat dilihat, sebagian besar TKW yang mengikuti pelatihan Bahasa Mandarin relatif muda, kebanyakan dari mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah, kebanyakan tidak memiliki pengalaman belajar bahasa asing. Dalam hal status perkawinan, proporsi yang belum menikah dan sudah menikah jumlahnya hampir sama. Karena perusahaan menyediakan akomodasi selama pelatihan, maka meskipun belum menikah atau sudah menikah, tidak perlu pulang ke rumah untuk mengurus anggota keluarga

Hasil Survei Motivasi Belajar TKW

Mengenai motivasi TKW belajar Bahasa Mandarin, 16 orang percaya belajar Bahasa Mandarin bisa mendapatkan lebih banyak kesempatan kerja. 4 orang percaya bisa mendapatkan lebih banyak pengetahuan. Bila mengikuti pelatihan Bahasa Mandarin bukanlah sebuah kewajiban dari perusahaan, 12 orang masih ingin berpartisipasi karena percaya dengan belajar Bahasa Mandarin bisa mendapatkan banyak kesempatan kerja, 5 orang masih ingin berpartisipasi karena mereka benar benar suka Bahasa Mandarin, dan 3 orang merasa tidak yakin ingin ikut atau tidak.

Hasil Survei Kepercayaan Diri TKW

Untuk pertanyaan “Saat kelas Bahasa Mandarin, suasana hati Anda bagaimana?”, 10 orang merasa “khawatir, takut salah mengucapkan Bahasa Mandarin”, 6 orang merasa “sangat grogi pengucapan selalu terbata-bata”, 3 orang merasa “nyaman, menurut saya pengucapan Bahasa Mandarin saya cukup bagus”, 1 orang merasa “tidak nyaman, selalu merasa ditertawakan teman”. Untuk pertanyaan “Menurut Anda, Anda belajar Bahasa Mandarinnya bagaimana?”, 11 orang menjawab “biasa saja, bisa bicara tapi tidak lancar”, 6 orang menjawab “tidak baik, saya merasa banyak sekali yang saya tidak bisa”, 3 orang menjawab “sangat bagus, saya bisa berkomunikasi dengan orang lain dengan lancar”. Sebagian besar TKW tidak puas dengan kemampuan Bahasa Mandarin mereka. Di saat kelas

mereka sebagian besar merasa sangat khawatir dan takut salah mengucapkan Bahasa Mandarin. Bisa diketahui, TKW tidak memiliki kepercayaan diri yang besar dalam belajar Bahasa Mandarin.

Hasil Survei Perilaku TKW Dalam Belajar Bahasa Mandarin

Untuk pertanyaan “Apakah Anda menyukai Bahasa Mandarin?”, 13 orang menjawab “lumayan, tidak terlalu suka, tetapi juga tidak benci”, 7 orang menjawab “suka, menurut saya Bahasa Mandarin lumayan menarik”. Saat guru memberi PR atau latihan untuk dikerjakan, 12 orang merasa senang, karena mereka percaya mengerjakan latihan dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Mandarin. 8 orang merasa PR dan latihan adalah beban, tapi masih bersedia untuk mengerjakan. Untuk pertanyaan menanyakan seberapa sering mereka tidak datang kelas, 12 orang menjawab “terkadang tidak datang kelas”, 8 orang menjawab “selalu datang”. 9 orang menjawab mereka tidak datang kelas karena ada urusan lain, 3 orang menjawab karena melihat ada teman yang tidak datang, jadi ikutan tidak datang. Sebagian besar TKW tidak terlalu suka Bahasa Mandarin, tetapi juga tidak membencinya, ini berarti bahwa mereka tidak terlalu tertarik terhadap Bahasa Mandarin. Meskipun mereka tinggal di perusahaan selama pelatihan, tetapi kebanyakan dari mereka kadang tidak datang kelas karena berbagai alasan, seperti pulang kampung, menghadiri pernikahan teman, bahkan ada juga karena melihat teman tidak datang, jadi ikutan tidak datang. Dari alasan-alasan ini, bisa diketahui para TKW kurang fokus dalam belajar Bahasa Mandarin.

Hasil Survei Kebiasaan Belajar TKW Dalam Belajar Bahasa Mandarin

Untuk pertanyaan “dalam proses belajar Bahasa Mandarin, apakah Anda ada membuat rencana belajar yang spesifik?”, 6 orang merencananya dengan sungguh-sungguh, 13 orang sempat ingin membuat, tetapi akhirnya tidak jadi, dan 1 orang tidak pernah terpikirkan untuk membuat. Untuk pertanyaan “saat kelas, apakah Anda berinisiatif untuk bertanya kepada guru?”, 8 orang menjawab “ya, sering sekali”, 12 orang menjawab “tidak banyak”. Untuk pertanyaan “Anda telah melakukan hal apa saja demi meningkatkan kemampuan Bahasa Mandarin?”, 16 orang menjawab “tekun menulis catatan”, 14 orang “menghafalkan teks bacaan dan kosakata”, 11 orang “berlatih dengan teman-teman di luar jam kelas”, 8 orang “nonton film, drama, video, dan lain lain berbahasa Mandarin”, 9 orang “tekun mempersiapkan dan mengulas pelajaran”. Sebagian besar TKW memilih lebih dari satu jawaban, dapat diketahui, cara belajar mereka lumayan variatif. Para TKW di kelas sebagian besar fokus mendengarkan dan menulis catatan, kurang banyak berinisiatif tanya kepada guru, dan tidak menulis rencana belajar. Ini menunjukkan bahwa, kebiasaan belajar TKW masih bisa ditingkatkan lagi.

Hasil Survei Faktor Eksternal TKW Dalam Belajar Bahasa Mandarin

Mengenai lingkungan belajar, sebagian besar TKW merasa ruang kelas “nyaman, cocok untuk belajar”, dari pertanyaan terbuka “menurut Anda, bagaimana kondisi dan perlengkapan fasilitas di kelas?”, penulis menemukan sebagian besar dari mereka merasa bahwa ruang kelas sangat bersih dan memiliki

peralatan yang cukup lengkap seperti meja & kursi, papan tulis, lampu, TV, dan kipas angin. Dalam pertanyaan terbuka “apa pendapat Anda tentang metode dan cara mengajar guru selama ini?”, sebagian besar TKW puas dengan metode pengajaran guru. Untuk pertanyaan “mengikuti pelatihan Bahasa Mandarin di perusahaan, Anda harus meninggalkan keluarga, apakah keluarga mendukung Anda?”, 12 orang menyatakan keluarga mereka sangat mendukung, 8 orang menyatakan keluarga mereka tidak terlalu mendukung, tetapi pada akhirnya mengerti. Para TKW yang mengikuti latihan sebagian besar menerima dukungan dan pengertian dari keluarga mereka, sebagian besar TKW juga berpendapat dukungan keluarga dapat membuat mereka giat belajar.

Masalah Yang Di Hadapi TKW Saat Belajar Bahasa Mandarin

Dari hasil survei situasi belajar Bahasa Mandarin TKW dapat dilihat, para TKW menghadapi beberapa masalah saat belajar. Berikut penulis akan menganalisis masalah apa saja yang dihadapi TKW selama belajar Bahasa Mandarin.

Masalah Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin TKW

Menurut deskripsi situasi motivasi belajar TKW di atas, motivasi utama mereka belajar Bahasa Mandarin sebagian besar adalah untuk mendapatkan kesempatan kerja, hanya sedikit yang karena benar-benar menyukai Bahasa Mandarin. Motivasi yang mereka miliki sesuai dengan “motivasi instrumental”, teori yang dikemukakan oleh Gardner dan MacIntyre(2006). Para TKW sebagian besar memiliki “motivasi instrumental”, jika bukan untuk mendapat kesempatan kerja, mereka kemungkinan besar enggan untuk belajar Bahasa Mandarin. Jika mereka kurang minat dalam belajar Bahasa Mandarin, ini bisa mempengaruhi efisiensi dan efektivitas belajar. Menurut MacIntyre(2006), dalam pembelajaran Bahasa Kedua, “motivasi integral” merupakan motivasi yang lebih ideal. Memiliki “motivasi integral” berarti memiliki minat yang tulus terhadap bahasa yang dipelajari, dengan begini pelajar bisa tetap berusaha dan melanjutkan pembelajaran Bahasa Mandarin mereka, proses pembelajaran juga akan lebih memiliki kesan yang baik, bisa membantu mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan, dan meningkatkan kinerja mereka nantinya.

Masalah Kepercayaan Diri dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin TKW

Menurut deskripsi situasi kepercayaan diri TKW dalam belajar Bahasa Mandarin di atas, TKW sebagian besar tidak puas dengan kemampuan Bahasa Mandarin mereka, saat kelas, mereka sebagian besar juga merasa khawatir dan takut salah mengucapkan Bahasa Mandarin. Dapat dilihat bahwa TKW tidak memiliki kepercayaan diri yang besar dalam belajar Bahasa Mandarin. Menurut teori Krashen, kepercayaan diri yang dimiliki TKW kurang ideal dalam belajar bahasa kedua. TKW harus memahami bahwa membuat kesalahan dalam mempelajari sebuah bahasa baru adalah hal yang normal. Membuat kesalahan harus

dianggap sebagai proses perkembangan dalam pembelajaran bahasa. TKW harus membolehkan diri untuk membuat kesalahan, tapi setelah membuat kesalahan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga bisa satu langkah lebih dekat untuk mencapai level yang diinginkan.

Masalah Perilaku dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin TKW

Menurut deskripsi situasi perilaku TKW dalam belajar Bahasa Mandarin di atas, meskipun mereka tinggal di perusahaan selama pelatihan, tetapi kebanyakan dari mereka kadang tidak datang kelas karena berbagai alasan, seperti pulang kampung, menghadiri pernikahan teman, bahkan ada juga karena melihat teman tidak datang, jadi ikutan tidak datang. Dari alasan-alasan ini, bisa diketahui para TKW kurang fokus dalam belajar Bahasa Mandarin. Memiliki minat terhadap Bahasa Mandarin dapat menghasilkan sikap belajar yang baik. Dapat diketahui, para TKW tidak memiliki minat yang besar terhadap Bahasa Mandarin, mereka sebagian besar memilih untuk bolos kelas di situasi yang tidak mendesak. Saat mempelajari bahasa yang baru, pasti menghadapi banyak kesulitan. Bila mereka tidak memiliki minat yang besar terhadap Bahasa Mandarin, mereka akan sangat mudah untuk menyerah dan putus asa saat menghadapi tekanan. Memiliki minat dalam Bahasa Mandarin dapat membuat pelajar terus maju dan pantang menyerah untuk menghadapi tekanan sebesar apapun, mereka juga akan menunjukkan sikap belajar yang lebih baik, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan Bahasa Mandarin.

Selain itu, untuk pertanyaan “menurut Anda, guru saat di kelas, seharusnya menggunakan metode pengajaran apa untuk meningkatkan minat siswa?” 15 orang menjawab “sering mengadakan permainan dan percakapan di kelas”, 15 orang menjawab “menjelaskan manfaat dan kepentingan belajar Bahasa Mandarin”, 11 orang menjawab “memutarkan video, musik, dan media lainnya yang berbahasa Mandarin”, 4 orang menjawab “memperkenalkan adat istiadat dan kebudayaan negara tujuan”. Oleh karena itu, penulis berpendapat, untuk menghadapi kurangnya minat belajar Bahasa Mandarin para TKW, guru bisa meningkatkan minat mereka dengan mengadakan permainan dan percakapan di kelas, memutarkan video dan musik berbahasa Mandarin, dan menjelaskan manfaat belajar Bahasa Mandarin.

Masalah Kebiasaan Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin TKW

Menurut deskripsi situasi kebiasaan belajar TKW dalam belajar Bahasa Mandarin di atas, sebagian besar TKW tidak membuat rencana belajar. Bagi pelajar pemula yang harus menguasai Bahasa Mandarin dalam waktu yang singkat, kebiasaan belajar yang dimiliki para TKW kurang ideal. Menurut QínXiǎoQíng(1996), membuat rencana belajar adalah sebuah perilaku yang dapat mempromosikan kemajuan belajar dan mengembangkan keterampilan bahasa kedua. Untuk segera mencapai level Bahasa Mandarin yang diinginkan, mereka harus memiliki perilaku

yang dapat mendorong kemajuan belajar. Oleh karena itu, dalam proses belajar Bahasa Mandarin, disarankan untuk menulis rencana belajar.

Masalah Faktor Eksternal Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin TKW

Menurut deskripsi situasi faktor eksternal TKW dalam belajar Bahasa Mandarin di atas, menurut penulis, para TKW di faktor eksternal tidak ada masalah. Para TKW menerima dukungan dan pengertian keluarga untuk bekerja di negara berbahasa Mandarin, dukungan dari keluarga juga dapat membuat mereka giat belajar. Para TKW merasa cukup puas dengan lingkungan belajar yang disediakan perusahaan A, seperti ruang kelas yang nyaman dan peralatan yang lengkap. Di pertanyaan “apa pendapat Anda tentang metode dan cara mengajar guru selama ini?”, dapat diketahui, para TKW cukup puas dengan metode pengajaran guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, para TKW belajar Bahasa Mandarin tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan lebih banyak kesempatan kerja, sedikit TKW Belajar Bahasa Mandarin untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan. Sebagian besar tidak puas dengan kemampuan Bahasa Mandarin mereka, mereka merasa sangat khawatir dan takut salah mengucapkan Bahasa Mandarin. Sebagian besar TKW tidak terlalu tertarik dalam Bahasa Mandairin, meskipun tinggal di perusahaan selama pelatihan, mereka terkadang tidak datang kelas karena berbagai alasan, seperti pulang kampung, menghadiri pernikahan teman, dan lain lain. Para TKW memiliki cara belajar yang cukup variatif, di kelas sebagian besar fokus mendengarkan dan menulis catatan, namun kurang banyak berinisiatif tanya kepada guru, dan tidak menulis rencana belajar. Para TKW yang mengikuti latihan sebagian besar menerima dukungan dan pengertian dari keluarga, mereka juga berpendapat dukungan keluarga dapat membuat mereka lebih giat belajar.

Berdasarkan situasi belajar TKW di atas, dapat disimpulkan, para TKW menghadapi beberapa masalah saat belajar Bahasa Mandarin. Masalah-masalah ini muncul di faktor motivasi, kepercayaan diri, perilaku belajar, dan kebiasaan belajar. Di faktor eksternal, menurut penulis, tidak ada masalah. Masalah motivasi belajar TKW adalah mereka belajar Bahasa Mandarin hanya bertujuan untuk mendapat kesempatan kerja(motivasi instrumental) dan kurang memiliki minat yang tulus terhadap Bahasa Mandarin(motivasi integral), yang berarti, jika bukan untuk mendapat kesempatan kerja, mereka kemungkinan besar enggan untuk belajar Bahasa Mandarin; Masalah kepercayaan diri TKW adalah mereka kurang percaya diri dalam belajar Bahasa Mandarin, sikap ini dapat menimbulkan efek yang buruk terhadap proses belajar dan dapat kehilangan peluang untuk mengasah kemampuan Bahasa Mandarin; Masalah perilaku belajar TKW adalah mereka kurang minat terhadap Bahasa Mandarin, sehingga menyebabkan timbulnya perilaku belajar yang buruk, seperti bolos kelas. Masalah kebiasaan belajar TKW adalah sebagai pelajar pemula yang harus menguasai Bahasa Mandarin dalam waktu yang singkat ini, mereka tidak memiliki perilaku yang dapat mendorong kemajuan belajar, yaitu membuat rencana belajar.

SARAN

Dari kesimpulan di atas, penulis menyarankan cara-cara berikut untuk mengatasi masalah:

1. Untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Mandarin para TKW, guru bisa menjelaskan tentang kepentingan dan manfaat belajar Bahasa Mandarin, membuat permainan dan berdialog sesuai dengan bahan ajaran, memutar video, musik yang berbahasa Mandarin, serta kegiatan lainnya.
2. Untuk membina motivasi belajar yang baik, selain memiliki “motivasi instrumental”, para TKW juga harus memiliki “motivasi integral”, agar dapat terus mengasah kemampuan Bahasa Mandarin, serta mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
3. Untuk meningkatkan kepercayaan diri TKW dalam belajar Bahasa Mandarin, para TKW harus berani menghadapi kesalahan yang dibuat saat proses belajar dan berusaha untuk sering berkomunikasi dengan guru atau teman teman menggunakan Bahasa Mandarin.
4. Untuk meningkatkan kemajuan belajar dalam waktu yang terbatas, disarankan untuk membina kebiasaan belajar yang baik, seperti membuat rencana belajar.

TKW adalah sebuah kelompok yang sangat unik, mereka tidak memiliki kemampuan dasar Bahasa Mandarin, tapi harus menguasai percakapan Bahasa Mandarin sehari-hari dalam waktu yang sangat singkat. Karena kurangnya penelitian oleh penulis, penulis menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dan analisis yang lebih spesifik tentang situasi belajar TKW dalam belajar Bahasa Mandarin, masalah apa saja yang mereka hadapi, dan metode apa yang bisa mereka gunakan untuk menyelesaikan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqolani, I.H. (2014). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Istri Sebagai TKW untuk Menunjang Nafkah Keluarga Di Desa Cimenteng Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur*. Retrieved May 20, 2020, from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24941/1/Ibnu%20Hadjar%20Al-Asqolani.FSH.pdf>
- Anjani, Vera. (2013). *Konsep Diri Tenaga Kerja Wanita Di Kabupaten Indramayu*. Retrieved May 16, 2020, from <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=207777>
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Nasional Pemempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI). (2020). *Jumlah Tenaga Kerja Indonesia di Negara Penempatan 2019*. Retrieved May 11, 2020, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/12/jumlah-tnki-menurunkan-di-malaysia-meningkat-di-taiwan>
- Brown, H.D.(1977). *Cognitive and Affective Characteristics of Good Language Learners*. UK: Cambridge University Press
- Brown, J.D. (2001). *Using Surveys in Language Programs*. Cambridge, UK: Cambridge University Press
- Brown, H.D.(2007). *Principle Of Language Learning and Teaching*. UK : Cambridge University Press
- ChénWénQín.(2010). *HuánJìngYīnSùDuiWàiyǔXídédēYǐngXiǎngFēnXī*. Retrieved May 19, 2020, from <https://wenku.baidu.com/view/e45675d605087632311212fc.html>
- DèngZhēngRóng.(2018). *JiāoJiFǎZàiDuǎnQìHànYǔJiàoXuéZhōngDeYùnYòng*. Retrieved May 5, 2020, from Retrieved May 5, 2020, from <https://www.zz-news.com/com/wenxuejiaoyushang/news/itemid-1027002.html>
- DuànYuánBīng.(2017). *YúnNánHāníZúJùDìQūDuōYǔHuánJìngXiàYīngYǔ KèTángYǔ MǎZhuǎnHuànYánJiū*. ShàngHǎi: ShàngHǎiWàiguóYǔDàXué YīngYǔXuéYuàn.
- Ellis, R. (1994). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press
- Ellis, R. (1997). *Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press
- FánGuóChāng, CuiZhōngShān (2016). *XiàoQǐRóngHéShì” JīnRóngRénCái PéiYǎngMóShìGǎiGéYánJiū*. ChéngDū: XīNánCáiJīngDàXuéChūBǎnShè.
- Gardner, R.C., Lambert, W.E. (1972). *Attitudes & Motivation in Second-Language Learning*. Rowley, MA: Newbury House Publishers.

- Gardner, R.C., MacIntyre, P.D.(1993). *A Student's Contribution To Second Language Learning. Part II: Affective Variables*.
- Kaufmann, S. (2020). *How To Learn Chinese: My Top Tips*. Retrieved May 26, 2020, from <https://blog.thelinguist.com/2020/01/07/how-to-learn-chinese/>
- Krashen, S. (1981). *Second Language Acquisition and Second Language Learning*. California: University Of California.
- HúYuèBǎo.(2015). *HuáYǔWénJiàoXuéShíZhèngYánJiū: XīnJiāPōZhōngXiǎo XuéJīngYàn*. Táiběi: WànJuǎnLóu.
- McIntyre, P.D., Baker, S.C., Clement, R., Conrod, S.(2001). *Willingness to Communicate, Social Support, and Language Learning Orientations or Immersion Students*. Cambridge: Cambridge University Press
- Mirhadizadeh, N. (2016).*Internal and External Factors in Language Learning. Vol.1, Issue 5. International Journal of Modern Language Teaching and Learning*.Retrieved May 22, 2020, from <http://www.ijmltl.com/fulltext/paper-09102016153900.pdf>
- Nye, J.S. Jr., *Soft Power: The Means in Success in World Politics* (New York : Public Affairs, 2004).
- QínXiǎoQíng.(1996). *DìErYǔYánXuéXìCèLüèYánJiūDeLǐLùnHéShíJiànYìYì*. China Academic Journal Electronic Publishing House. Retrieved May 17, 2020, from <https://wenku.baidu.com/view/b7184be2a998fcd220e81.html>
- ShēnXiǎoZhèng.(2016). *JìSuànSīWéiHéJìSuànJīChǔJiàoXuéYánJiū*. Beijing: Beijing Book Co.Inc.
- Simons, G., & Fennig. C. (2018). *Ethnologue: Language Of The World*. SIL International. Retrieved May 15, 2020, from <http://www.ethnologue.com>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Spencer, W.A. (2015). *Mandarin Chinese as a Second Language: A Review of Literature*. Retrieved May 15, 2020, from <https://pdfs.semanticscholar.org/0f60/6cea35c7d60a6e4bdac43720638a38454c87.pdf>
- WángHuáYīng, XièDōngHuá.(2016). *DàXuéYǔWén*. Běijīng: ZhōngGuó QīngGōngYèChūBǎnShè.
- WāngTiánTián(2014). *HànYǔZuòWéiDìErYǔYánJiàoXuéNánDiǎn*. Retrieved May 18, 2020, from <https://www.xiexiebang.com/a6/201905133/2c0ffa38a1f79ddb.html>

- WēnXiǎoHóng.(2011).*MěiGuóZhōngWénJiàoXuéMiànLínDeTiǎoZhànYǔDùìYìngCèlǚè*. China Academic Journal electronic Publishing House. Retrieved May 11, 2020, from <https://mail.google.com/mail/u/1/#inbox/QgrcJHsHrTVbLDnFsPhnNKLJFnmKTRjCg?projector=1&messagePartId=0.1>
- Woodrow, L. (2006). *Anxiety and Speaking English as a Second Language*. Regional Language Center Journal. Retrieved May 16, 2020, from https://www.researchgate.net/publication/258182758_Anxiety_and_Speaking_English_as_a_Second_Language
- Wu, R., Wu, R., Van, T.L. (2014, September).*Challenges of Adults in Learning English as a Second Language: Focus on Adult Education In China*. Journal of Language Teaching and Research, Vol.5, pp.1132-1138. Retrieved May 11, 2020, from <http://www.academypublication.com/issues/past/jltr/vol05/05/19.pdf>
- XíngHóngMéi, YánHuān (2017). *DàXuéYīngYǔShēngTàikètángGòujiànYánjiū*. Tiānjīn: TiānjīnChūbǎnshèChuánMéijítuán
- YángCànRóng, ZhūChóngXián.(2017). *GōngGòngGuānXìYǔShāngWùLǐYí*. Běijīng: ZhōngGuóCáizhèngjīngjìchūbǎnshè
- Zhang, H. (2018). *Second Language Acquisition of Mandarin Chinese Tones*. Netherland: Brill
- ZhíXīnlè, HúLiángPíng.(2017). *DiàoCháYánjiūZhōngDeWènJuànHéLiàngBiǎoDeShèjìYǔBiānzhìYàoLǐng*. Retrieved May 15, 2020, from http://psychjm.net.cn/ch/reader/create_pdf.aspx?file_no=20170503&year_id=2017&quarter_id=5&falg=1